

## KOSAKATA SEBAGAI METODE MEMBACA CEPAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

**Asti Yunita Benu<sup>1\*</sup>, Agnes Maria Diana Rafael**

<sup>1</sup> Program Studi PGSD, Universitas Citra Bangsa, Kupang

Email: [astiyunitabenu@gmail.com](mailto:astiyunitabenu@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa, Kupang

Email: [rafaelagnesmariadiana@gmail.com](mailto:rafaelagnesmariadiana@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study was to find out how the teacher's creativity to use vocabulary as a method of speed reading Indonesian learning in order to develop the reading speed of grade IV students of SD Inpres Labat Kupang City This research is a qualitative research using the description analysis method which is done by observation and interview with the homeroom teacher of class. The results showed that the teacher has creativity in using vocabulary as a method of reading to develop reading speed, namely the teacher accustoms students to learning vocabulary with the help of letter card media, reminding students that when reading, try to move children's eyes vertically or downward rather than sideways, inserting time when learning takes place to train students to read and divide students into groups and each group of students has a good reading speed in order to help friends whose reading speed is not smooth.*

**Keywords:** *Reading speed, vocabulary as a method of speed reading*

**Abstrak.** Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kreatifitas guru menggunakan kosakata sebagai metode membaca cepat pada pembelajaran Bahasa Indonesia guna mengembangkan kecepatan membaca siswa Kelas IV SD Inpres Labat Kota Kupang. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi analisis yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara guru wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kreatifitas dalam menggunakan kosakata sebagai metode membaca guna mengembangkan kecepatan membaca siswa terlihat pada aktifitas guru saat membiasakan siswa untuk belajar kosakata dengan bantuan media kartu huruf, mengingatkan siswa agar pada saat membaca usahakan gerakan anak mata secara vertikal atau ke bawah bukan ke samping, menyisipkan waktu khusus pada saat pembelajaran berlangsung untuk melatih siswa membaca, membagi siswa dalam bentuk kelompok serta setiap kelompok ada siswa yang kecepatan membacanya sudah baik agar bisa membantu teman yang kecepatan membaca belum lancar.

**Kata Kunci:** Kecepatan membaca, kosakata sebagai metode membaca cepat

### PENDAHULUAN

Taufiq,dkk (2012:1.6) menjelaskan pendidikan merupakan usaha sadar, artinya tindakan mendidik bukan merupakan tindakan yang bersifat refleks atau spontan tanpa tujuan dan rencana yang jelas, melainkan merupakan tindakan yang rasional, disengajai, disiapkan, direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan mendidik harus didasarkan atas tujuan dan dengan alasan-alasan yang rasional, dan normatif, bukan tindakan serampangan atau asal-asalan. Merujuk pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dan bertujuan untuk memanusiakan manusia.

Membaca merupakan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pesan. Untuk mendapatkan informasi atau pesan tersebut diperlukan ketrampilan membaca yang baik. Seseorang dikatakan terampil membaca atau memiliki ketrampilan membaca yang baik jika memiliki kecepatan serta ketepatan membaca yang baik juga. Kecepatan membaca merupakan salah masalah yang seringkali dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Tidak semua siswa mahir untuk membaca cepat, ketrampilan ini membutuhkan latihan yang berulang-ulang agar seseorang dapat memiliki ketrampilan membaca cepat yang baik. Untuk dapat memiliki kecepatan membaca yang baik diperlukan

latihan ataupun menggunakan metode membaca cepat yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Salah satu metode membaca cepat adalah dengan menggunakan metode kosakata. Kegiatan membaca cepat memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh informasi, untuk itu setiap pembaca patut memperhatikan cara baca yang benar dalam membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan Sebagian besar siswa kelas IV SD Inpres Labat, perkembangan membaca masih tergolong buruk. Banyak siswa yang membaca harus dituntun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kreatif guru untuk mengembangkan kecepatan membaca peserta didik dengan menggunakan metode membaca yang cocok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain masalah tersebut, adapun masalah lain yang membuat kecepatan membaca peserta didikkurang lancar yaitu kurang tersedianya sarana berupa alat bantu yang membantu peserta didik untuk bisa mengembangkan kecepatan membaca peserta didik. Selain itu juga minimnya minat atau motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar secara individu sehingga bisa keluar dari masalah yang ada. Membaca cepat merupakan jenis membaca yang mengutamakan kecepatan membaca tanpa harus meninggalkan pemahaman terhadap isi dari bacaan. Kecepatan membaca bergantung pada bahan dan tujuan membaca dan juga penguasaan pembaca terhadap isi bacaan. Kecepatan membaca seseorang akan memengaruhi pemahaman makna tulisan yang dibacanya. Banyak orang yang belum pernah mendapat bimbingan khusus dalam membaca cepat, mempunyai kecepatan yang sama dalam membaca. Kecepatan membacapun harus fleksibel, artinya kecepatan itu diperlambat. Hal itu tergantung pada bahan dan tujuan kita membaca (Dalman, 2017:29). Membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isinya (Sakdiyah, dkk 2009:4), (Slamet, dkk 2014:101) menjelaskan membaca merupakan memahami isi ide atau gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Sejalan dengan pendapat itu (Dalman, 2017:5) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Merujuk pada pendapat para ahli tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Semakin sering seseorang membaca semakin banyak informasi yang diperolehnya. Membaca sebagai hasil, berupa dicapainya komunikasi pikiran dan perasaan penulis dengan membaca. Komunikasi itu terjadi karena terdapat kesamaan pengetahuan antara pembaca dan penulis. Komunikasi yang terjadi bergantung pada pemahaman yang dirasakannya melalui semua proses membaca. Oleh karenanya, membaca sering disebut proses konstruktif (menyusun gagasan atau maksud penulis). Dengan kata lain bahwa membaca sebagai hasil berupa tercapainya komunikasi pikiran dan perasaan pembaca dengan penulis, yang diperoleh pembaca melalui proses membaca. Komunikasi yang terjadi karena terdapat kesesuaian pengetahuan dan asumsi antara pembaca dan penulis. Pengetahuan dan pengalaman pembaca, baik berupa kebahasaan maupun non-kebahasaan menentukan keberhasilan kegiatan membaca. Sebab, pada hakikatnya penulisan mengungkapkan alur berpikir tertentu dan kaidah bahasa yang berlaku (Slamet, 2014:105-106).

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2010:15). Sedangkan jangka waktu penelitian dilaksanakan yaitu selama 2 bulan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Labat, Kelurahan Bakunase II, Kecamatan Kota Raja, kota Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian yang dilaksanakan kurang lebih 2 bulan, tentang kreatifitas guru menggunakan kosakata sebagai metode membaca cepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia semata-mata dilaksanakan dengan tujuan guna mengembangkan kecepatan membaca siswa kelas IV. Data diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Observasi berkaitan dengan pengamatan proses pembelajaran di kelas baik pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung maupun saat guru manambah jam belajar membaca bagi siswa kelas IV. Selain itu pengamatan juga dilaksanakan pada sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran, interaksi antar siswa dengan guru, siswa dengan siswa pada saat pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran serta aktifitas guru yang berlangsung pada saat pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru wali Kelas IV dan membahas bagaimana kreatifitas guru menggunakan kosakata sebagai metode membaca cepat dalam pembelajaran bahasa indonesia guna mengembangkan kecepatan membaca siswa. Wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan saat penelitian berlangsung, banyak siswa kelas IV yang belum bisa membaca secara mandiri. Selain itu ada juga siswa yang tidak memiliki minat dan motivasi untuk mempertajam cara baca siswa tersebut. Seharusnya siswa harus diberi pemahaman yang konkrit bahwa membaca merupakan salah satu aktifitas atau kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa. Karena dalam proses pembelajaran, membaca cepat sangat menentukan keberhasilan dari pembelajaran tersebut.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam suatu tulisan. Untuk memperoleh informasi tersebut pembaca harus memiliki kecepatan membaca yang baik. Kecepatan membaca seseorang akan mempengaruhi pemahaman makna tulisan yang dibacanya. Tidak semua orang mahir untuk membaca cepat, ketrampilan ini membutuhkan latihan yang mungkin bisa sampai berulang-ulang agar seseorang dapat memiliki ketrampilan membaca cepat yang baik. Banyak orang yang belum pernah mendapat bimbingan khusus dalam membaca cepat, mempunyai kecepatan membaca yang sama dalam membaca. Pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat membaca dengan cepat dan tahu maksud yang dibaca. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak pembaca yang belum mampu membaca dengan cepat dan bahkan tidak memahami tes yang dibacanya. Untuk dapat memiliki kecepatan membaca yang baik diperlukan latihan ataupun menggunakan metode membaca cepat yang baik. Salah satu metode membaca cepat adalah dengan menggunakan metode kosakata. Kegiatan membaca cepat memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh informasi, untuk itu setiap pembaca patut memperhatikan cara baca yang benar dalam membaca.

Berdasarkan data hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik yang dapat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar, ruangan belajar yang ditata dengan rapi meskipun dalam proses rehabilitasi tetapi proses belajar mengajar dapat berjalan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap ini maka aktifitas gurupun berjalan dengan lancar serta interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa semuanya berjalan dengan lancar.

Sedangkan wawancara dengan guru wali Kelas IV, peneliti menemukan informasi bahwa guru memiliki kreatifitas dalam mengembangkan kecepatan membaca siswa dengan menggunakan kosakata sebagai metode membaca cepat dengan bantuan media kartu huruf. Metode kosakata merupakan salah satu metode membaca yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan cara mengembangkan kosakata kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kecepatan membacasiswa. Mengacu pada kutipan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa metode kosakata merupakan salah satu metode membaca cepat dalam pembelajaran bahasa indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kecepatan membaca siswa.

Dalam penggunaan metode kosakata tersebut guru mengalami kendala atau masalah. Kendala atau masalah tersebut terdapat di dalam diri siswa (faktor internal) yaitu guru sering menjumpai siswa yang belum mahir dalam menghafal kosakata atau ketidaktepatan pelafalan kosakata dan masih banyak siswa yang belum mengenal huruf-huruf abjad serta tanda baca yang tepat sehingga kecepatan membaca mereka pun kurang lancar. Namun demikian guru memiliki kreatifitas dalam penggunaan kosakata sebagai metode membaca cepat yaitu membiasakan siswa belajar kosakata dengan bantuan media kartu huruf untuk memudahkan siswa dalam melafalkan kata-kata dengan membagi siswa dalam bentuk kelompok dan setiap kelompok harus memiliki siswa yang memiliki kecepatan membacanya sudah lancar sehingga bisa membantu teman-temannya untuk latihan membaca. Dalam penggunaan metode kosakata memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode kosakata adalah siswa memiliki banyak kosakata. Semakin banyak kosakata yang dilafal, maka akan semakin mudah pula dipelajari dan dipahami kalimat bahasa. Sedangkan kekurangannya adalah siswa harus membutuhkan waktu yang banyak untuk bisa melafalkan kosakata.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki kreatifitas dalam penggunaan metode kosakata sebagai metode membaca cepat guna mengembangkan kecepatan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu:

1. Guru membiasakan siswa untuk belajar kosakata dengan bantuan media kartu huruf agar siswa dengan mudah menghafal kosakata
2. Pada saat membaca siswa diarahkan agar gerakan mata secara vertikal atau kebawah bukan kesamping
3. Guru menyisipkan sedikit waktu pada saat pembelajaran berlangsung untuk melatih siswa membaca
4. Membagi siswa dalam bentuk kelompok dan di tiap kelompok ada siswa yang kecepatan membacanya sudah baik agar membantu teman-temannya yang kecepatan membacanya belum lancar.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmazaki. 2013. *Pembelajaran Kemampuan Bersastra*. Padang Panjang Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang
- Dalman. 2017. *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali
- Febrisma. 2013. *Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan*. Batam. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus.
- Ismawati, dkk. 2012. *Belajar Bahasa di kelas Awal*: Yogyakarta : Ombak Dua
- Purwa, 2013. *Kurikulum bahasa Indonesia*. Dalam Harian Kompas, 20 maret 2013
- Riayah. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) SD dan MI*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2, No.
- Setiawati. 2016. *Penggunaan kamus besar bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD*. Jakarta selatan. Jurnal Nasional Slamet. 2014. *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.